

BAB I

PENDAHULUAN

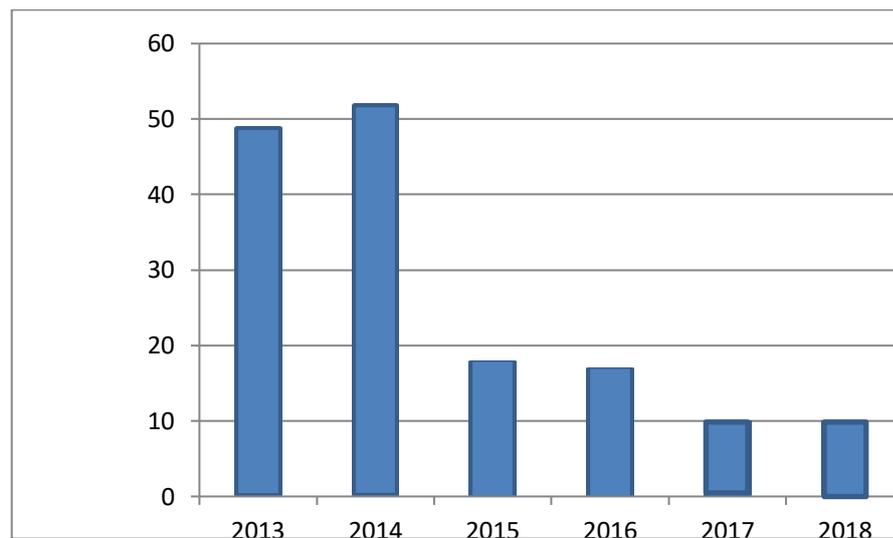
1.1 Latar Belakang

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia , tujuan laporan keuangan ialah untuk menyampaikan informasi menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan hal yang penting yang mengharuskan informasi disediakan secepat mungkin bagi para penggunanya. Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2 menjelaskan tentang Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan yang harus dimiliki ialah relevansi informasi. Informasi dikatakan relevan jika memiliki nilai umpan balik, nilai prediksi, dan tepat waktu. Tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan menjadi aspek pendukung relevansi informasi . Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang disajikan akan kehilangan relevansinya.

Perusahaan-perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk menyampaikan hasil laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit oleh auditor secara tepat waktu agar pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor, manajer, karyawan dan pihak pemberi pinjaman serta pelanggan dapat mengetahui informasi dari laporan keuangan . Tanggung jawab seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya terlihat dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu inilah yang menjadi salah satu kendala suatu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) secara relevan. Selain itu, keterlambatan pelaporan keuangan berdampak pada keterlambatan informasi yang akan menyebabkan pengguna laporan keuangan sulit dalam mengambil keputusan .

Menurut Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan bahwa emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib

menyampaikan laporan tahunan kepada otorisasi jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan ke 4 (empat) setelah tahun buku berakhir. Namun, dengan adanya peraturan yang telah dibuat oleh OJK tidak membuat perusahaan disiplin dalam penyampaian atau pelaporan laporan keuangannya. Dari tahun ke tahun masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Istilah dari Keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini ialah Audit Delay.



Sumber : (www.idx.co.id, 2018)

Gambar 1. Grafik Jumlah perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2013-2018

Berdasarkan grafik terlihat bahwa jumlah perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahun 2013 sebanyak 49 perusahaan dari 138 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2014 sebanyak 52 perusahaan dari 143 perusahaan yang terdaftar di BEI yang terlambat melaporkan laporan keuangan. Tahun 2015 sebanyak 18 perusahaan dari 143 perusahaan yang tercatat, tahun 2016 sebanyak 17 perusahaan dari 144 perusahaan yang tercatat, tahun 2017 sebanyak 10 perusahaan dari 157 perusahaan tercatat dan tahun 2018 sebanyak 10 perusahaan dari 163 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 hingga tahun 2018 masih ada perusahaan manufaktur yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahunan. Dari tahun 2014 sampai 2018 yang jumlah perusahaan

manufaktur terbanyak ialah pada tahun 2018 dikarenakan adanya perusahaan yang listing di bursa efek dengan keterlambatan audit delay terendah dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 10 perusahaan manufaktur. Hal ini menandakan bahwa perusahaan manufaktur sudah mulai taat dalam pelaporan laporan keuangan namun tidak secara menyeluruh, masih ada perusahaan yang belum mematuhi aturan yang ada. Selain itu hal ini juga berkaitan dengan tata kelola perusahaan. Ketepatan penyampaian laporan keuangan sebenarnya menggambarkan penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam perusahaan. Subandono (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik akan meningkatkan keandalan informasi keuangan bagi para penggunanya. Hal ini berkaitan dengan beberapa prinsip dari GCG yang diharapkan meningkatkan kualitas laporan keuangan karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan informasi laporan keuangan yang relevan. Manajer akan cenderung menjaga kredibilitas perusahaan dengan mengungkapkan dan menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat menghambat perilaku pasar modal dimana di dalam laporan keuangan auditan berisi tentang informasi laba yang dihasilkan, sehingga berdampak kepada keputusan para investor. Masalah ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan mengarah pada tata kelola perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan sudah tidak dapat dicapai dan menjadi prioritas setelah munculnya konflik kepentingan perusahaan yang menyebabkan kelematan pada tata kelola perusahaan.

Kasus yang mengungkapkan adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dari salah satu media surat kabar Indonesia memuat bahwa terdapat 10 emiten diberhentikan sementara karena emiten-emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangan interim periode 31 maret 2019 hingga tanggal 29 juli 2019. Salah satu perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan adalah PT Bakrieland Development Tbk (ELYT). PT Bakrieland Development Tbk merupakan anak usaha Group Bakrie. Bursa Efek Indonesia menghentikan sementara perdagangan saham

dan memberikan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh PT Bakrieland Development. Alasan keterlambatan ini ialah permasalahan utang, namun PT Bakrieland Development mengalami kenaikan laba dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018. ELTY mampu mencatat laba bersih tahun berjalan mencapai Rp 2,75 triliun dari sebelumnya rugi bersih Rp 268,21 miliar pada tahun 2017 (www.idx.id).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mardyana, 2014) mengatakan bahwa profitabilitas tinggi yang dihasilkan perusahaan cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh ketidaksanggupan perusahaan dalam meraih laba. Manajemen akan cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat karena tingkat profitabilitas yang tinggi yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Sekarwigati & Effendi (2019) juga menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung good news dan cenderung menyerahkan laporan keuangan tepat waktu sehingga dapat meningkatkan image perusahaan. Perusahaan yang tergolong perusahaan besar tentu memastikan ketepatan pelaporan keuangan guna menunjukkan kinerja keuangan maupun prestasi yang dicapai.

Penelitian Dewi & Wiratmaja (2017) dan Sari & Mulyani (2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil yang sama juga yang diungkapkan oleh Suparsada & Putri, (2017). Berbeda dengan Sambo & Wahyuningsi (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Profitabilitas dilihat dari laporan laba rugi perusahaan, karena dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan (Miradhi & Juliarsa, 2016). Tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor dimana jika perusahaan menghasilkan laba tentunya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya untuk memperluas usahanya, namun sebaliknya jika profitabilitas yang rendah akan menyebabkan kemungkinan para investor akan menarik kembali modalnya.

Fenomena audit delay lainnya yang terjadi di Indonesia ialah bahwa sebanyak 24 emiten atau perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia akan mendapatkan sanksi dari otorisasi bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan. Diantaranya ialah perusahaan yang usahanya terkena putusan pailit, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang belum melaporkan kinerja perusahaan tahun lalu, tidak hanya laporan keuangan tahunan, namun juga laporan keuangan interim. TPS Food telah mendapatkan perhatian yang serius atas laporan keuangan untuk tahun pembukuan 2017 yang telah di tolak saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hasil dari audit yang telah di lakukan oleh KAP Ernest & Young (EY) Indonesia, menemukan beberapa kejanggalan yang ada pada laporan keuangan milik TPS Food. Bursa Efek Indonesia telah melakukan hearing dengan manajemen TPS Food terkait dengan banyaknya kejanggalan yang ada pada laporan keuangan emiten tersebut.

Dalam laporan yang di informasikan oleh Ernst & Young adanya dugaan overstatement sebesar Rp 4 triliun yang terdapat pada akun piutang usaha, persediaan dan juga asset tetap Grup TPSF serta adanya dugaan aliran dana sebesar 1,78 triliun dengan berbagai skema dari grup TPSF kepada pihak – pihak terduga terafiliasi dengan manajemen lama. Selain itu juga, karena belum menyampaikan laporan keuangan selama kurun waktu satu tahun terakhir, BEI memberikan sticker saham AISA dengan notasi L (belum menyampaikan laporan keuangan) dan P (adanya permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)). (www.idx.co.id)

Kurangnya pengawasan dari pihak internal control yang menimbulkan celah seorang atau pihak-pihak tertentu agar dapat melakukan fraud yang dapat merugikan perusahaan tersebut. Dalam kasus ini juga terdapat dugaan kecurangan dalam perdagangan beras, telah dibuktikan oleh hukum. Hal ini menyebabkan integritas manajemen yang buruk dan menurunnya tingkat reputasi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya

Dalam pasal 97 ayat (3) disebutkan ‘setiap anggota direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sesuai dengan

ketentuan'. Penerapan corporate governance yang baik melalui kehadiran komite audit dan komisaris independen di perusahaan. Dengan adanya pihak-pihak ini diharapkan akan membatasi dan melakukan pengawasan terhadap aktivitas manajemen.

Berdasarkan PJOK Nomor 55/PJOK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite Audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk menjalankan tugasnya maka semakin singkat waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

Berdasarkan penelitian Eksandy (2017) dan Prabasari (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan berdasarkan penelitian Saragih (2018) dan Lutvia (2019) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk memastikan prinsip good corporate governance terutama transparansi diterapkan secara konsisten oleh para eksekutif. Berdasarkan peraturan BAPEPAM diwajibkan bahwa dalam setiap perusahaan harus memiliki minimal 3 anggota komite audit yang bertugas sebagai pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Kontrol internal yang lemah merupakan salah satu penyebab audit delay yang lama (Hasyani 2014).

Sehubungan dengan beberapa fenomena diatas, penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, salah satunya ialah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan semakin banyak menarik perhatian para investor maupun pemerintah. Terkait hal tersebut perusahaan-perusahaan besar memiliki tuntutan untuk mempercepat pelaporan keuangannya. Ukuran perusahaan memiliki pengendalian sistem yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Selain itu, besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dipengaruhi oleh kompleksitas operasional,

variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan mempengaruhi terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada public. Dengan begitu bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak sumber daya, staf akuntansi dan memiliki system pengendalian intern yang kuat dapat membantu dengan cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan. Sehingga perusahaan yang besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata public (Ariani & Bawono, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Rosalia dkk (2018) hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka (2015) dan Muhammad (2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari & Yustrianthe (2017), Eksandy (2017) dan juga Saragih (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Ukuran perusahaan merupakan kecepatan pelaporan keuangan karena jika semakin cepat laporan keuangan diaudit maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan informasi dan memiliki sistem pengendalian perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan (Yennisa 2017).

Berdasarkan penelitian Lestari (2012) yang menyatakan adanya persepsi bahwa klien lebih percaya pada data yang diaudit oleh auditor bereputasi baik dalam hal ini laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP big four yang dianggap memiliki reputasi dan kualitas audit yang baik. Semakin baik reputasi KAP yang tergolong KAP Big Four yang digunakan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya akan mengakibatkan perusahaan lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP bereputasi baik mampu memberikan kepercayaan kepada publik bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut disampaikan dengan akurat dan teruji kebenarannya Devi & Suaryana (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Prameswari & Yustrianthe (2017) mengungkapkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Penelitian oleh Simatupang dkk. (2018) juga mengatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan dalam penelitian Fiatmoko (2015) dan Ibrahim (2016) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian mengenai keterlambatan pelaporan laporan keuangan atau audit delay banyak dilakukan, namun masih banyak perbedaan pendapat mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Pada dasarnya penelitian ini merujuk pada penelitian Saragih (2018) yang meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan komite audit terhadap audit delay. Terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini, peneliti menggantikan variabel solvabilitas dengan variabel profitabilitas dan menggunakan variabel kontrol yaitu reputasi KAP. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari uraian diatas, maka dirumuskan pokok bahasan yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay ?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay ?
- c. Apakah komite audit berpengaruh terhadap audit delay ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini secara empiris :

- a. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay
- b. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap audit delay
- c. Menguji pengaruh komite audit terhadap audit delay

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur. Serta dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai audit delay.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1) Bagi Pembuat Kebijakan

Memberikan pengetahuan tentang praktik audit delay sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih dan dapat dijadikan bahan pertimbangan agar lebih baik lagi

2) Bagi Investor

Memberikan informasi kepada para investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan tersebut sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi

3) Bagi Perusahaan

Dapat menjadi penilaian bagi perusahaan apabila dalam menjalankan usahanya harus memperhatikan proses penyusunan laporan keuangan dalam hal ini ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan dengan cepat.

Fransiska Yuninda, 2020

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY,

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id